

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGELUARAN NELAYAN PESISIR PADA MASA PANDEMI COVID - 19 DI DESA BURANGA KECAMATAN AMPIBABO KABUPATEN PARIGI MOUTONG

### Affecting Factors Fisherman Expenses During The Covid-19 Pandemic in Buranga Village Ampibabo Subdistrict Parigi Moutong Regency

Sarina<sup>1)</sup>, Arifuddin Lamusa<sup>2)</sup>, Moh. Alfit A. Laihi<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Alumni Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.  
E-mail : [lamusa.arif@yahoo.com](mailto:lamusa.arif@yahoo.com) [muh.alfhit@gmail.com](mailto:muh.alfhit@gmail.com) [sarinaagb17@gmail.com](mailto:sarinaagb17@gmail.com)

#### ABSTRACT

This study aims to determine the independent variabel income ( $X_1$ ), and the number of family dependents which significantly affect the dependent variabel expenditure (Y) of coastal fishermen during the Covid-19 pandemic in Buranga Village. The location of the research was carried out in the Buranga Village, Ampibabo Sub District, Parigi Moutong Regency which was carried out intentionally (purposively). The number of respondents as many as 30 people. Data collection was carried out primary and secondary. Data processing with multiple regression analysis using the SPSS application. The result of the study using multiple linear regression analysis in the F test (simultaneous) show that  $F_{count} (20,972) > F_{table} (2,98)$  means that together all independent variabel namely income ( $X_1$ ), and the number of family dependents ( $X_2$ ) have a significant effect to the dependent variabel (Y). The t- test (partial) shows that the income variabel ( $X_1$ ) has asignificant effect on expenses where  $t_{count} 3,922 > t_{table} 2,055$  has a significant value  $0,001 < 0,05$ , and the number of family dependents ( $X_2$ ) has a significant effect on expenditure which has a significant value of  $0,000 < 0,05$ , and  $t_{count} 5,037 > t_{table} 2,055$  means that individually all independent variabels significantly affect the dependent variabel.

**Keywords** : Expenses, Income, Multiple Linear Analysis, Number of Family Mortgage.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen pendapatan ( $X_1$ ), dan jumlah tanggungan keluarga ( $X_2$ ) yang berpengaruh nyata terhadap variabel dependen pengeluaran (Y) nelayan pesisir pada masa pandemi Covid-19 di Desa Buranga. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Buranga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong yang dilakukan secara sengaja (*purposive*). Jumlah responden sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder. Pengolahan data dengan Analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitan menggunakan analisis regresi linear berganda dalam Uji F (simultan) menunjukkan bahwa  $F_{hitung} (20,972) > F_{tabel} (2,98)$  berarti secara bersama-sama semua variabel independen yaitu pendapatan ( $X_1$ ), dan jumlah tanggungan keluarga ( $X_2$ ) memberikan pengaruh secara nyata terhadap variabel dependen pengeluaran (Y). Pada Uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel pendapatan ( $X_1$ ) berpengaruh nyata terhadap pengeluaran di mana,  $t_{hitung} 3,922 > t_{tabel} 2,055$  memiliki nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ , dan jumlah tanggungan keluarga ( $X_2$ ) berpengaruh nyata terhadap pengeluaran di mana memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , dan  $t_{hitung} 5,037 > t_{tabel} 2,055$  berarti secara individu semua variabel independen berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen.

**Kata Kunci** : Analisis Linier Berganda, Pengeluaran, Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki luas perairan atau laut yang sangat luas, dengan luas perairan sekitar 5,8 juta km<sup>2</sup> (75% dari total wilayah Indonesia) yang terdiri dari 0,35 juta km<sup>2</sup> perairan teritorial : 2,8 juta km<sup>2</sup> perairan laut nusantara, dan 2,7 juta km<sup>2</sup> laut ZEEI (Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia) (Soewito, 2003 dalam Rahim, 2014). Sehingga masyarakatnya banyak yang tinggal di sepanjang pantai dengan memperoleh kehidupan dari laut. Karena itu banyak penduduk yang menggantungkan hidupnya dari sumber pendapatan dari laut (Nurlaila, 2018).

Wilayah perairan laut Indonesia memiliki potensi ekonomi yang besar karena berada pada posisi geopolitis yang penting yakni lautan pasifik dan lautan india. Kawasan tersebut paling dinamis dalam percaturan dunia baik secara ekonomi maupun politik dunia, sehingga secara

ekonomi-politis sangat logis jika bidang kelautan dan perikanan dijadikan tumpuan dalam pembangunan ekonomi nasional (Budiharsono, 2001 dalam Lagaronda, 2016).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan suatu daerah yang memiliki luas wilayah teritorial laut 193.923,75 Ha. Pada luas wilayah perairan tersebut, terdapat dua perairan teluk, yaitu Teluk Tolo dan Tomini sehingga menjadikan Provinsi Sulawesi Tengah sebagai salah satu provinsi yang menjadi daerah sektor produksi perikanan tangkap di Indonesia (Syarif, 2018).

Kabupaten Parigi Moutong termasuk dalam potensi perikanan tangkap Zona II berdasarkan peraturan daerah Sulawesi Tengah tentang rencana zolasi wilayah pesisir meliputi perairan sebelah Timur Ampibabo, Tinombo, Moutong, Kepulauan Una-Una hingga Boalemo Kabupaten Banggai (Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018).

Tabel 1. Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Kabupaten Di Parigi Moutong

No.	Kecamatan	Produksi (Ton)			
		Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1.	Sausu	238,8	238,8	173,0	608,9
2.	Torue	520,2	340,5	378,0	368,5
3.	Balinggi	139,0	167,7	186,1	154,7
4.	Parigi	4.117,0	1.595,7	1.771,0	1.679,1
5.	Parigi Selatan	1.400,2	132,4	146,9	151,2
6.	Parigi Barat	-	-	-	-
7.	Parigi Utara	641,1	308,0	341,9	457,4
8.	Parigi Tengah	1.297,6	530,0	588,3	411,8
9.	Ampibabo	2.567,0	1.284,3	1.425,4	2.132,6
10.	Kasimbar	410,7	517,2	574,0	1.361,0
11.	Toribulu	394,2	1.086,7	1.206,0	429,8
12.	Siniu	560,8	557,0	618,2	2.908,4
13.	Tinombo	800,5	294,8	327,2	264,8
14.	Tinombo Selatan	784,3	1.479,9	1.642,6	552,2
15.	Sidoan	927,7	127,9	142,0	356,2
16.	Tomini	1.019,0	450,6	500,2	805,3
17.	Mepanga	822,4	534,8	593,3	330,3
18.	Palasa	387,0	264,3	293,3	275,1
19.	Moutong	1.455,4	982,1	1.090,0	1.138,4
20.	Bolano lambunu	13,4	80,6	89,5	169,8
21.	Taopa	166,9	158,7	176,2	280,0
22.	Bolano	4.008,2	3.669,8	4.073,1	1.465,1
23.	Ongka Malino	1.015,6	260	288,7	278,4
Parigi Moutong		23.687,0	14.979,1	16.625,1	16.579,0

Sumber : Data BPS Sulawesi Tengah, 2020.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa Kecamatan Ampibabo merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah produksi perikanan tangkap terbesar kedua pada Tahun 2019 yaitu sebesar 2.132,6 ton setelah Kecamatan Siniu dengan produksi perikanan tangkap sebanyak 2.908,4 ton pada tahun yang sama di Tahun 2019.

Menurut Kusnadi (2002) nelayan merupakan salah satu kelompok yang masih berada dalam kemiskinan. Nelayan masih sering diidentikkan dengan kemiskinan, terutama pada saat sekarang ini, masyarakat nelayan perdesaan di negara yang sedang berkembang kemiskinan masih menjadi masalah nasional yang serius, merupakan masalah yang cukup rumit, meskipun kebanyakan negara-negara ini sudah berhasil melaksanakan pembangunan ekonomi dan politik (Sambiring, 2017).

Permasalahan yang sering dialami oleh nelayan adalah minimnya pendapatan yang mereka peroleh. Disisi lain nelayan perlu memenuhi kebutuhan sehari-harinya, hal tersebut mengakibatkan banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan berada dalam garis kemiskinan karena pendapatannya yang tidak sebanding dengan tingkat konsumsinya (Indara dkk., 2017). Menurut (Pancasasti, 2008 dalam Firdaus, 2013), faktor-faktor yang mempengaruhi peluang kemiskinan rumah tangga nelayan tradisional antara lain adalah pengeluaran total rumah tangga, lamanya pendidikan suami. Mengetahui pengeluaran keluarga merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat kehidupan masyarakat.

Indonesia saat ini tengah melaksanakan tanggap darurat pandemik Covid-19 yang penularannya terjadi sangat cepat antar manusia (Nurhayati dkk., 2020). Menurut Kholis dkk. (2020), Akibat yang ditimbulkan dari adanya pandemi ini adalah berubahnya pola konsumsi dan pekerjaan sehingga menyebabkan perubahan terjadi pada pasar komoditas pangan yang salah satunya adalah ikan. Yang berdampak pada berubahnya konsumsi pangan dan non pangan nelayan sehingga mempengaruhi pengeluaran nelayan pesisir.

Sehubungan dengan paparan tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian untuk meneliti pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga nelayan dan kaitannya pada masa pandemi Covid-19.

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan, dan jumlah tanggungan rumah tangga, terhadap pengeluaran nelayan pesisir pada masa pandemi Covid-19.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Buranga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Mautong. Pada bulan April 2021 sampai Mei 2021. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Buranga merupakan desa yang memiliki populasi masyarakat pesisir nelayan yang masih dalam keadaan belum sejahtera dikarenakan minimnya pendapatan nelayan yang tidak sebanding dengan tingkat pengeluaran nelayan sehingga nelayan pesisir memenuhi syarat atau layak dijadikan sebagai objek di Kecamatan Ampibabo. Responden pada penelitian ini adalah 30 orang nelayan pesisir yang berada di desa Buranga Kecamatan Ampibabo. Penentuan responden dilakukan dengan metode sensus dengan mempertimbangkan, bahwa jumlah populasi relatif sedikit untuk meneliti seluruh elemen-elemen dari populasi sehingga sampel sama dengan populasi. (Rosadi, 2010).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara mengadakan observasi dan wawancara langsung dengan para nelayan (responden) menggunakan daftar pertanyaan (*quisioner*). Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Kantor Desa, dan literatur-literatur yang relevan.

### Analisis Data.

**Analisis Regresi Linear Berganda.** Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model regresi

linier berganda. Regresi Linear Berganda adalah model regresi dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas dan suatu model dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Arbayana, 2020). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain (Misbahuddin, 2014), sedangkan variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2010 dalam Restu P, 2019). Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel prediktor terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat (Pramesti, 2014). yang secara matematis dapat dirumuskan dengan menggunakan pendekatan statistika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan (Rp)

X<sub>1</sub> = Pendapatan Nelayan (Rp)

X<sub>2</sub> = Jumlah Tanggungan Keluarga Nelayan (Org)

a = Konstanta

e = Error Term

b = Variabel.

Setelah dilakukan estimasi model di atas, maka selanjutnya adalah melakukan Uji F (Simultan) untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan untuk pengujian keberartian pengaruh masing-masing variabel dilakukan melalui Uji t (Parsial) dan juga dilakukan uji Determinasi (R<sup>2</sup>).

**Uji Simultan (Uji F).** Menurut Ghozali (2012) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : b<sub>1</sub> = 0, artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh nyata terhadap pengeluaran.

H<sub>1</sub> : Salah satu b<sub>1</sub> ≠ 0, artinya bahwa faktor-faktor yang diamati tidak berpengaruh nyata terhadap pengeluaran.

Dengan Ketentuan :

a. Jika F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> ditolak artinya variabel independen secara sama berpengaruh nyata terhadap bersama variabel dependen.

b. F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> diterima artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen.

**Uji Parsial (Uji t).** Menurut Lamussa (2004) uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar-dasar keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : b<sub>1</sub> = 0, artinya bahwa variabel independen secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap pengeluaran.

H<sub>1</sub> : b<sub>1</sub> ≠ 0, artinya bahwa variabel independen secara individu berpengaruh nyata terhadap pengeluaran.

Dengan Ketentuan :

a. Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai probabilitas signifikan < 0,05, maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>).** Indifikasi koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi persentase sumbangan variabel bebas (pendapatan, jumlah tanggungan rumah tangga, dan pendidikan) terhadap variabel terikat (pengeluaran nelayan) secara bersama-sama  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Hal ini berarti nilai R<sup>2</sup> adalah 1 atau mendekati

1. Maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai  $R^2$  mendekati 0 maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Manap, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Pengalaman Bekerja Nelayan.** Pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan, semakin besar hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh, (Yusuf, 2003 dalam Indara, 2017). Dalam aktivitas nelayan dengan semakin berpengalaman, nelayan yang makin berpengalaman dalam menangkap ikan bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan.

**Umur.** Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatannya sehingga produktivitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut menurun (Putri, 2013 dalam Wibowo, 2018). Umur produktif secara ekonomi dibagi menjadi 2 klasifikasi, yaitu kelompok umur 0-14 tahun merupakan kelompok usia belum produktif, kelompok umur 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif (Mantra, 2004). Berdasarkan Tabel 3 Penduduk Desa Buranga mayoritas berada pada tingkat usia kerja produktif, yaitu umur 15-64 tahun sebanyak 1.992 orang (66,09%), umur 0-14 tahun yaitu kelompok umur belum produktif sebanyak 821 orang (27,24%), sisanya dihuni oleh penduduk yang berusia lansia sebanyak 201 orang (6,67%).

**Tingkat Pendidikan Responden.** Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan kualitas, meningkatkan daya pikir, meningkatkan kreatifitas, memperbaiki ucapan atau tindakan dari seseorang. Namun masih banyaknya masyarakat yang tidak menempuh pendidikan karena disebabkan oleh faktor

kemiskinan dan kurang menyadari seberapa penting pendidikan itu sendiri untuk masa depan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa keadaan responden di Desa Buranga masih menggambarkan betapa rendahnya tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh responden melihat adanya responden yang tidak sekolah dan juga responden dominan hanya menempuh pendidikan formal sampai SD dan sedikitnya responden yang menempuh pendidikan formal SMP dan SMA. Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa responden dominan hanya tamat SD yakni 17 orang atau 56,67%, diposisi kedua yaitu responden yang tamat SMP sebanyak 6 orang atau 20%, responden yang tamat SMA 16,66% dan responden yang tidak sekolah 2 orang atau sebanyak 6,67%. Menurut Otoluwa dkk. (2014) Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pola dan cara berpikir seseorang, yang erat hubungannya dengan keberhasilan dan pengembangan usaha yang dilakukan, baik yang diperoleh melalui jenjang pendidikan formal maupun informal.

Tabel 2. Jumlah Responden Di Desa Buranga Berdasarkan Pengalaman bekerja

No.	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	5-10	6	20
2.	11-20	15	50
3.	21-30	4	13,33
4.	31-40	5	17,67
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 3. Jumlah Responden Di Desa Buranga Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20-30	3	10
2.	32-40	11	37,67
3.	41-50	8	27,67
4.	51-60	7	24,33
5.	61-68	1	0,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 4. Responden di Desa Buranga Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	2	6
2.	SD	17	56
3.	SMP	6	20
4.	SMA	5	16
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

**Jumlah Tanggungan Keluarga.** Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap tingkat konsumsi pangan dan non pangan pengeluaran rumah tangga, makin banyak anggota rumah tangga yang menjadi tanggungan maka makin banyak juga biaya yang dikeluarkan untuk kehidupan sehari-hari mayoritas jumlah tanggungan keluarga responden di Desa Buranga berdasarkan Tabel 5 adalah 3-4 orang dan jumlah tanggungan tertinggi dalam satu rumah tangga nelayan adalah 6 orang dan jumlah tanggungan rumah tangga nelayan yang terendah adalah 1 orang.

**Hasil Analisis Linear Berganda.** Hasil analisis linear berganda menggunakan SPSS variabel independen yaitu pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap variabel dependen yaitu pengeluaran nelayan pesisir pada masa pandemi Covid-19 di Desa Buranga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.

**Uji Simultan (Uji F).** Berdasarkan uji F pada Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} (20,972) > F_{tabel} (2,98)$  dengan taraf signifikan yang diperoleh (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan (0,05). Karena nilai signifikan  $< \alpha (0,05) F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian tersebut variabel Pendapatan ( $X_1$ ), dan Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_2$ ) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan pesisir (Y) pada masa pandemi Covid-19 di Desa Buranga. Model

regresi linear berganda yang di estimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh pendapatan, dan jumlah tanggungan rumah tangga terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan selama masa pandemi.

**Uji Parsial (Uji t).** Berdasarkan hasil Uji t pada tingkat kepercayaan sebesar 95% atau tingkat kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel yang dianalisis berpengaruh nyata (Signifikan) terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan pada masa pandemi Covid-19 di Ddesa Buranga. Hasil regresi menunjukkan variabel yang berpengaruh nyata terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan selama masa pandemi Covid-19 di Desa Buranga adalah pendapatan ( $X_1$ ), jumlah tanggungan rumah tangga ( $X_2$ ) berdasarkan nilai signifikan dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05) di mana variabel tersebut bernilai lebih kecil yang artinya variabel tersebut memberikan pengaruh nyata kepada variabel terikat.

Tabel 5. Responden di Desa Buranga Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah	Persentase (%)
1.	0-2	6	20
2.	3-5	23	76
3.	6-7	1	3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	B	$t_{hitung}$	Sign
Pendapatan	0,473	3,922	0,001
Jumlah Tanggungan Keluarga Nelayan	0,607	5,037	0,000
Konstanta			-3,305
$F_{hitung}$			20,972
Adjusted $R^2$			0,609
$t_{tabel}$			2,055
F tabel			2,98
Sampel (N)			30

Sumber : Hasil Output SPSS setelah Diolah, 2022.

**Pendapatan (Bulan).** Hasil regresi menunjukkan variabel pendapatan ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ , di mana  $t_{hitung} 3,922 > t_{table} 2,055$  pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan ( $X_1$ ) berpengaruh nyata secara parsial terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan pesisir pada masa pandemi Covid-19 di Desa Buranga. Hasil pengujian variabel pendapatan berpengaruh terhadap pengeluaran nelayan selama masa pandemi Covid-19 di Desa Buranga karena semakin banyak pendapatan maka semakin meningkat pula tingkat konsumsi rumah tangga nelayan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah, 2014 dalam Nurlaila, 2018), pendapatan rumah tangga akan menentukan pengeluaran konsumsi dan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Apabila pendapatan meningkat maka konsumsi akan meningkat, sebaliknya apabila pendapatan turun konsumsi juga akan turun.

**Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang).** Hasil regresi menunjukkan variabel jumlah tanggungan keluarga ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , di mana  $t_{hitung} 5,037 > t_{table} 2,055$  pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga ( $X_2$ ) berpengaruh nyata secara parsial terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan pesisir pada masa pandemi Covid-19 di Desa Buranga. Jumlah Tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan semakin banyak anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga maka semakin banyak pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan (Lestari, 2016 dalam Nurlaila, 2018), jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak.

**Uji Determinan ( $R^2$ ).** Hasil regresi uji kesesuaian model  $R^2$  berdasarkan hasil analisis pada SPSS model summary faktor-faktor yang memengaruhi pengeluaran rumah tangga nelayan pesisir selama masa pandemi Covid-19 di Desa Buranga diperoleh nilai  $R^2 = 0,609$  nilai tersebut mendekati angka 1. Hasil ini menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga nelayan pada masa pandemi Covid-19 di Desa Buranga dapat dijelaskan oleh pendapatan, jumlah tanggungan rumah tangga dan pendidikan dapat dijelaskan dengan persentase sebesar 62% sedangkan sisanya sebesar 38% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model. Menurut Sugiyono (2014) analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sambungan variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Nilai S square dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai R square berkisar antara 0 sampai 1.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pendapatan berpengaruh nyata terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Pesisir pada masa pandemi Covid-19 di Desa Buranga. Artinya, semakin tinggi pendapatan maka pengeluaran rumah tangga Nelayan Semakin Besar dan jumlah tanggungan rumah tangga berpengaruh nyata terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Pesisir pada masa pandemi Covid-19. Artinya, semakin besar jumlah tanggungan rumah tangga nelayan maka semakin besar Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Pesisir di Desa Buranga.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis dan hasil kesimpulan maka perlu ditindak lanjuti dengan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah setempat khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan diharapkan lebih memperhatikan Nelayan Pesisir di Desa

Buranga dengan memberikan bantuan menggunakan sistem bergulir berupa aset kapal, mesin, dan alat tangkapannya kepada kelompok nelayan dan mengadakan pelatihan kewiraswastaan.

2. Masyarakat nelayan pesisir perlunya perhatian khusus terhadap pentingnya pengaturan jumlah keluarga dengan program KB dalam rangka peningkatan kesejahteraan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arbayana. 2020. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Salak Di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala*. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
- Badan Pusat Statistika. 2020. Sulawesi Tengah.
- Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2018.
- Erwin Dian Restu P. 2019. *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*. J. Ilmiah. 8 (1): 1-15.
- Firdaus, M., Tenny Aprilliani dan Rizki Aprilian Wijaya. 2013. *Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan dan Kaitannya dengan Kemiskinan : Kasus di Desa Ketapang Barat Kabupaten Sampang Jawa Timur*. J. Sosek KP. 8 (1): 49-60.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Yogyakarta. Universitas Diponegoro.
- Indara, S. R, Irwan Bempah dan Yuriko Boekoesoe. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo*. Agronesia. 2 (1): 92-97.
- Indra Setiawan Lagaronda. 2016. *Analisis Produksi dan Penapatan Budidaya Rumput Laut di Desa Lalombi Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*. J. Sains dan Teknologi Tadulako. 5 (6): 55-63.
- Kholis M. N, Fratnesi, La Ode Wahidin. 2020. *Prediksi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Jaring Insang di Kota Bengkulu*. 4 (1): 1-11.
- Kusnadi. 2002. *Nelayan, Strategi Adaptasi, dan Jaringan Sosial*. Cetakan Kedua. Humaniora Utama Press. Bandung.
- Lamusa, A. 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Tomat (Suatu Kasus di Wilayah Kebun Kopi) Kecamatan Tawaili Kabupaten Donggala*. J. Agribisnis. 5 (1): 35-42.
- Manap, A. 2018. *Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat di Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Mantra, I.B. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Misbahuddin, Iqbal Hasan. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Edisi Kedua. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Muh Syari, Nurdiana A, Akhmad Mansyur. 2018. *Analisis Pendapatan Nelayan Tangkap Jaring Insang (Gillnet) di Desa Lakombulo Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah*. J. Sosial Ekonomi Perikanan. 3 (1): 62-70.
- Nurhayati, A, Venda Pical, Anton Efani. 2020. *Manajemen Risiko Perikanan Tangkap (Studi Kasus di Tengah Pandemi Covid-19)*. 4 (3): 417-427.
- Nurlaila, H. 2018. *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur*. J. Samudra Ekonomi. 2 (1): 75-84.
- Otoluwa F. R, Aziz Salam, dan Alfi Sahri Baruadi. 2014. *Tingkat Kesejahteraan Nelayan Buruh Pukat Cincin di Kelurahan Tenda Kota Gorontalo*. J. Ilmiah Perikanan dan Kelautan. 2 (4): 152-155.
- Pramesti, G. 2014. *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Cetakan Ketiga. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Rahim A, Anwar Ramli, Diah Retno Dwi Hastuti. 2014. *Ekonomi Nelayan Pesisir dengan Permodelan Ekonometrika*. Rumah Buku Carabaca. Makassar.
- Rosadi, R. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Sambiring, R. 2017. *Pengaruh Nilai Tukar Nelayan (Pendapatan Nelayan, Pendapatan Non Nelayan, Pengeluaran Nelayan, Pengeluaran Non Nelayan) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Pendidikan Kesehatan, Kondisi Fisik Rumah) di Desa Pahlawan*. J. Abdi Ilmu. 10 (2): 1836-1843.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Wibowo, B.A, Imam Triasno, Aida Nurus Suroyya. 2018. *Tingkat Pendapatan Nelayan Gill Net di Pelabuhan Perikanan Pantai Moredemak*. J. Perikanan Tangkap. 2 (3): 29-35.